

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pengujian yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun dalam kehidupan manusia pada saat ini. Karena pendidikan salah satu bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan ialah suatu pengujian yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun dalam kehidupan manusia pada saat ini. Karena pendidikan salah satu bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Di mana pendidikan ini menjadi proses memanusiakan manusia sehingga semua manusia dapat menjadi warga negara yang lebih baik lagi. Proses ini di mulai dengan belajar. Bagi yang terdidik, belajar ialah suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai dari pengalaman individu interaksi dengan lingkungan berupa efektif, kognitif dan psikomotorik.¹

Dalam kegiatannya, pendidikan itu terbagi ke dalam teori dan praktik. Teori dan praktik pendidikan perlu bersinergi dengan baik untuk memperoleh keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut M.I. Soelaeman, praktik tanpa teori itu tidak jelas arahnya. Selama ini sering mengartikan pendidikan itu lebih identik dengan persekolahan (pendidikan formal) akan tetapi tidak demikian, sebagaimana tiga pilar pendidikan di Indonesia diungkapkan oleh KI Hajar Dewantara yaitu pendidikan berlangsung dalam 3 lingkungan yaitu, keluarga,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

persekolahan dan masyarakat, dalam ke tiga tersebut harus memiliki hubungan erat dan tidak boleh terpisah satu sama lain.

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua manusia, jadi setiap individu memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dalam pendidikan. Jenis lingkungan pendidikan salah satunya yakni pendidikan disekolah. Menurut undang-undang, sistem pendidikan nasional sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada suatu pendidikan sekolah yang ada di indonesia.

Alquran sebagai hukum islam, mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Tuntunan untuk menuntut ilmu pengetahuan ini terdapat pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas mengandung makna bahwa pendidikan dapat terlaksana dengan menghadiri majelis-majelis ilmu sehingga kita dapat mendapatkan ilmu sebanyak mungkin. Yang memperoleh ilmu akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt. Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.²

² Sholeh. Pendidikan dalam Al-Qur'an (konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1. No. 2. Desember. 2016 h 208

Dalam pendidikan anak tentunya tak lepas dari masalah yang mereka hadapi. Masalah yang ada sering disebabkan berasal dari lingkungan sekolah, seperti tertinggal kelas. Kenaikan kelas bagi anak merupakan suatu proses agar anak siap untuk mengikuti pelajaran pada jenjang kelas yang lebih tinggi lagi. Setiap anak mempunyai kecerdasan dan potensi yang berbeda. Sebagai contoh, anak yang bisa dalam pelajaran tapi lemah dalam sosial. Ada juga anak yang dalam pengetahuannya kurang, namun memiliki perilaku yang baik. Masalah dalam tertinggal kelas yang sering di temui dalam sekolah, yang tentunya ada penyebab - penyebab masalah tertinggal kelas terjadi, Tentunya pada setiap akhir tahun ditemukan ada peserta didik yang tertinggal kelas karena kemampuannya dalam prestasi belajar di sekolah belum mencapai KKM yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata KKM. Dalam hal tersebut tentunya terdapat berbagai problematika peserta didik dalam belajar yang membuat peserta didik tertinggal kelas.

Berdasarkan survei awal yang di lakukan penulis pada MI Siti Mariam. Pada penelitian ini di MI Siti Mariam mengenai siswa yang tertinggal kelas di kelas tinggi, yaitu kelas 4, dan kelas 5 semua itu tidak terlepas dari problematika siswa yang tertinggal kelas, baik dari tingkah laku siswa itu sendiri bahkan dari nilai pun tak mencapai target atau KKM.

Adapun mata pelajarannya untuk kelas 4 yaitu, Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Al-Qur'an Hadist, PJOK, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Fikih, Pendidikan Pancasila, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Akidah Akhlak. Sedangkan

mata pelajaran untuk kelas 5 yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, PPKN, Al-Qur'an Hadist, Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP), PJOK, Matematika, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Aqidah Akhlak.

Berdasarkan wawancara pada wali kelas penyebab siswa tidak naik kelas dikarenakan rendahnya prestasi belajar, tingkah laku siswa, tidak lancar membaca dan nilai yang tidak tuntas. Dalam hal ini solusinya adalah tidak menaikkan kelas agar siswa bisa lebih giat lagi belajar dan merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik agar bisa naik kelas. Sedangkan untuk nilai KKM adalah 65 untuk semua mata pelajaran di sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin.

Masalah yang ada dari peserta didik kelas tinggi yang tertinggal kelas di MI Siti Mariam adalah kesulitan dalam memahami pelajaran. Penyebab lainnya yang muncul dari prestasi dan tingkah laku peserta didik di sekolah yang mengakibatkan peserta didik tertinggal kelas dan tidak tuntasnya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penyebab yang berasal dari prestasi adalah tidak belajar dan tidak memahami pelajaran dengan baik bagi yang tertinggal kelas. Kemudian dari sebab tingkah laku yaitu nakal, tidak sopan atau memiliki perilaku yang kurang baik di sekolah untuk peserta didik yang tertinggal kelas dan nilai mata pelajaran rendah atau tidak mencapai kriteria yang ditentukan.

Di sekolah MI Siti Mariam terdapat beberapa siswa yang tertinggal kelas yaitu kelas Tinggi, yaitu kelas IV A ada satu orang, kelas IV B ada satu orang dan kelas V B ada satu orang setiap kelasnya. Permasalahan yang dihadapi sekolah

terhadap anak didiknya adalah tinggal kelas. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Problematika Peserta Didik Yang Tertinggal Kelas Pada Kelas Tinggi Di MI Siti Mariam Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

1. Problematik

Problema atau priblematika berasal dari bahasa inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Problematika yaitu hal - hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Maksudnya adalah persoalan atau masalah yang masih belum dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Problematika juga dikatakan hambatan dalam melakukan suatu tugas atau dalam pendidikan, sehingga untuk mencapai kemajuan menjadi terhambat.

Problematika yang dimaksud ini adalah persoalan peserta didik yang tertinggal kelas pada kelas tinggi yaitu kelas IV dan kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Peserta didik

Siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu peserta didik memerlukan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru akan tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu yang lain.

Peserta didik yang dimaksud ini adalah peserta didik yang tertinggal kelas pada kelas tinggi yaitu, kelas 4 dan kelas 5 di MI Siti Mariam Banjarmasin.

3. Tertinggal kelas

Tertinggal kelas adalah tetap dikelas dan tidak naik ke kelas berikutnya yang lebih tinggi lagi.

Jadi dari penjelasan di atas, penulis dapat menjelaskan maksud dari judul tersebut yaitu permasalahan yang di hadapi peserta didik yang tertinggal kelas pada kelas tinggi, yaitu kelas IV dan V MI Siti Mariam Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Problematika apa saja yang di hadapi peserta didik yang tertinggal kelas?
2. Apa saja penyebab yang mempengaruhi problematika peserta didik yang tertinggal kelas di MI Siti Mariam?
3. Solusi apa saja yang dilakukan guru untuk peserta didik yang tertinggal kelas?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui problematika yang tertinggal kelas di MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Mengetahui penyebab yang mempengaruhi problematika peserta didik yang tertinggal kelas di MI Siti Mariam Banjarmasin.
3. Mencari solusi untuk peserta didik yang tertinggal kelas.

E. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini akan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang berkepentingan dan mendorong para pendidik agar terus berupaya mencari solusi dalam menghadapi problematika yang terjadi pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui problematika yang dihadapi oleh peserta didik yang tertinggal kelas.
- 2) Sebagai informasi para guru dan wali siswa sehingga persoalan yang ada dapat ditangani dengan baik.
- 3) Agar bisa meningkatkan dalam belajar sehingga bisa naik ke kelas yang lebih tinggi.

b. Siswa

Membantu peserta didik untuk dapat mengetahui dan memecahkan problematika peserta didik yang tertinggal kelas. Agar peserta didik bisa meningkatkan dalam belajar sehingga bisa naik ke kelas yang lebih tinggi.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan agar mengetahui problematika peserta didik yang tertinggal kelas.

d. Peneliti

- 1) Sebagai menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri.
- 2) Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

F. Penelitian terdahulu

Pertama, hasil penelitian skripsi Marcella Florentina Atika Imanningtyas, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2008. Yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Yang Tidak Naik kelas Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Dukungan Sosial”. Perbedaan judul skripsi di atas dengan peneliti terletak pada Motivasi dan Minat belajar siswa yang tidak naik kelas, sedangkan peneliti meneliti problematika peserta didik yang tidak naik kelas.

Kedua, hasil penelitian skripsi Anggun Pramesty, UIN Raden Intan Lampung, 2020 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan”. Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada materi belajar peserta didik di kelas, sedangkan peneliti meneliti peserta didik yang tertinggal kelas.

Ketiga, hasil penelitian skripsi Miftahul Jannah, UIN Antasari Banjarmasin, 2016. yang berjudul “Problematika Siswa yang Tidak Naik Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara”. Perbedaan judul skripsi di atas dengan peneliti terletak pada kelas yang di teliti yaitu kelas rendah dan salah satu permasalahan yang diteliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika apa saja yang dialami siswa yang tidak naik kelas sedangkan peneliti meneliti di kelas tinggi dan salah satu permasalahan yang diteliti tentang penyebab peserta didik yang tertinggal kelas di MI Siti Mariam.

Keempat, Jurnal penelitian skripsi Nyoman Suastika, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1. 2018. Yang berjudul Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. Perbedaan judul skripsi di atas dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti yaitu tentang Pembelajaran Membaca Dan Menulis sedangkan persamaannya adalah meneliti di kelas tinggi. Sedangkan peneliti meneliti problematika siswa yang tertinggal kelas di MI siti mariam banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori yang berisikan mengenai problematika peserta didik yang tertinggal kelas, peserta didik, penyebab yang mempengaruhi peserta didik yang tertinggal kelas, evaluasi belajar untuk kenaikan kelas dan pengaruh tertinggal kelas bagi peserta didik.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.